

ABSTRAK

Terlepas dari tuntutan strategis untuk efisiensi sektor publik, birokrasi pemerintah sering menghadapi gangguan struktural internal, seperti rotasi staf yang tinggi, yang dapat menghambat stabilitas produktivitas pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana *experience* dan *work environment* mendorong produktivitas pegawai sektor publik dengan mengeksplorasi mekanisme mediasi *engagement*. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan teknik sensus, data empiris dikumpulkan melalui kuesioner dari sembilan puluh lima PNS di Kantor Peayanan Pajak Jember dan dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial. Temuan empiris menunjukkan bahwa *experience* dan *work environment* memberikan pengaruh positif dan signifikan langsung pada produktivitas dan *engagement*. Selain itu, *engagement* terbukti bertindak sebagai mediator parsial yang penting, mengubah fasilitas tempat kerja dan pengalaman psikologis menjadi hasil produktivitas yang ditingkatkan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur *Job Demands-Resources* dengan mengintegrasikan kerangka kerja *experience* perusahaan kontemporer ke dalam struktur birokrasi pemerintah yang kaku. Secara praktis, hasilnya menggarisbawahi perlunya program orientasi pasca-mutasi yang terstruktur dan optimalisasi ruang kerja fisik untuk menjaga keterikatan psikologis dan mempertahankan produktivitas yang tinggi.

Kata kunci: *engagement*; *experience*; produktivitas pegawai; *work environment*